

BAB IV
ANALISIS KONSEP PERANG DAN DAMAI

A. Hikmah Adanya Perang Dalam Islam.

Said Hawwa dalam menelaah hikmah perang ini, beliau lebih menekankan pada pijakan bagaimana pandangan Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam pandangan Islam, manusia dari segi substansinya adalah sama, baik mukmin atau kafir, namun keduanya berbeda dari segi kualitas, harga dan nilai. Orang kafir dalam pandangan Islam tak lebih berharga dari binatang, sebab hakekat kekafiran adalah menelantarkan anugerah Allah, berupa akal, amanah, ditundukkannya alam ini untuk manusia serta misi diciptakan manusia itu sendiri. Dalam ukuran manusia yang sah, mereka itu seperti hewan terlebih lagi hewan tidaklah dibebani dan dikaruniai seperti manusia, dengan kata lain pada hakekatnya manusia yang kafir hendak menduduki posisi hewan atau benda-benda lainnya. Mereka hendak lari dari tanggung jawab dihadapan Allah, mereka ingin bebas seperti bebasnya hewan dan benda. Benda lain di sisi Allah telah menjadikan benda-benda mati, hewan dan tumbuh-tumbuhan seluruhnya bagi manusia. Seperti firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَاءَ الْأَرْضِ مِنْ جَمِيعِ مَوَاقِعِ السَّمَاوَاتِ فَسَوَى
لَهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu semua dan Dia berkehendak menuju langit, lalu Dia jadikan tujuh langit, Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu(QS:2:29).¹

Namun bukan berarti manusia bebas bertindak terhadap pemberianNya ini, tetapi Allah memintah agar manusia menjadi hambahnya dibalik pemberian ini. Pada firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.(QS:51:56).²

Disaat orang kafir tidak memahami hakekat ini, serta tidak mau tunduk kepada Allah dan menjadi hambah yang bertanggung jawab di hadapan pengaturnya, maka dari sini-lah Allah mewajibkan kepada manusia mukmin agar menundukkan manusia-manusia kafir kepada hukum Allah dan kekuasaan mereka, atas nama Allah dan syariatNya.³

Dengan demikian manusia kafir adalah manusia yang paling berbahaya, sebab posisi mereka tidak lebih mulya dari binatang yang bertindak atas dasar dorongan nafsu belaka, berbuat apapun agar keinginannya tercapai walaupun harus memusnahkan yang lain, disaat inilah fitnah dengan segala macam pengertian yang terkandung di dalamnya mengancam umat manusia dan kelangsungan hidupnya, maka perang yang dicanangkan Islam pada hakekatnya adalah dalam rang-

¹Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, tahun 1986, hal. 13.

²Ibid. hal.862

³Said Hawwa, al-Islam, Beirut, Daral Fikri, th.1981, jilid.II, hal.219.

ka menjaga dan mempertahankan keberadaan manusia dari kehancurannya. Firman Allah:

وَاتَّقُوا مَنَّهُ لِاتَّخِذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنكُمْ خَافِةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Peliharalah dirimu dari fitnah yang tidak khusus menimpa orang-orang dzalim saja diantara kamu, dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaanNya. (QS:8:25).⁴

Abdul Jalil Isa dalam menafsirkan fitnah pada ayat di atas lebih menekankan kepada mengetahui sebab-sebab fitnah dengan mencegah pelakunya, yang jika tidak dilakukan akibat yang ditimbulkan akan meluas tidak saja menimpa pelaku kedzaliman, akan tetapi meluas juga kepada orang lain yang tidak melakukan kedzaliman tersebut.⁵

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ نَمَرُوا بِأَخْذِهِ وَأَعْلَى يَدَيْهِ أَوْ شَكَ أَنْ يَمْتَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ

Sesungguhnya manusia bila mereka menyaksikan pelaku kedzaliman melakukan kejahatan, kemudian mereka tidak mencegah pelaku kedzaliman tadi dari tindakan dzalimnya, hampir-hampir Allah meratakan azabNya.⁶

Imam Ibnu Katsir dalam melihat ayat perang ini, lebih menekankan pada aspek (الِإِبْتِلَاءِ وَالِإِخْتِبَارِ) ujian bagi hambanya yang beriman, agar diketahui siapa diantara hambanya yang taat dan yang menentangNya. Sedangkan Allah sendiri mengetahui apa yang telah ada dan yang akan ada.⁷

⁴Depag.RI, Op.Cit. hal.264

⁵Abdul Jalil Isa, Mushaf Muyassar, Beirut, Daral Fikri, th.1979, hal.230.

⁶Imam Turmudzi, Sunan at-Turmudzi, Beirut, Daral Fikri th.1983, Jilid III, hal.316.

⁷Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Daral Fkri, Beirut, th.1981, Juz.II, hal.241.

Pendapat yang lain, seperti yang disampaikan oleh Imam al-Ghazali, dengan pendapatnya: Bahwa hikmah perang lebih dilihat dari segi (إصلاح) dalam arti (التَّهْيِئَةُ عَنِ الْبَغْيِ وَأَعَادَةُ) (إلى الطَّاعَةِ) mencegah dari tindakan durhaka atau penyimpangan dari kebenaran, kemudian mengembalikan kepada ketaatan. Selanjutnya ia mengatakan bahwa, kesemuanya ini masih dalam kerangka amar ma'ruf nahi mungkar, yang menjadi proses utama agama.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hikmah perang yang ditawarkan Islam:

1. Sebagai solusi tersebarnya yang ditimbulkan orang-orang dzalim, mereka ditundukkan dengan kekuatan Allah.
2. Sebagai ujian keimanan bagi hambah Allah.
3. Penundukkan (الإخضاع) pada hakekatnya demi kemaslahatan kaum muslimin dalam wujudnya yang sempurna di dunia dan akherat, bahkan di satu sisi juga untuk kemaslahatan orang kafir juga.

B. Falsafah Perang.

Ada sebagian pemahaman bahwa idealnya dalam agama seharusnya tidak ada perang, bahkan hukum perang tidak seharusnya ada dalam agama, karena perang merupakan sesuatu yang tidak baik, agama harus menentangnya bukan malah me-

⁸ Imam al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, Beirut, Darat Kutub al-Ismay, tt, Juz II, hal. 303.

netapkannya sebagai suatu hukum. Mereka menyatakan bahwa dengan izin hukum itu orang-orang muslim mulai melakukan peperangan-peperangan terhadap berbagai bangsa, orang yang tidak setuju adanya hukum keabshahan berperang dalam agama mengatakan: "Tidak, perang adalah kejahatan dan agama harus menentang kejahatan", agama harus mendukung perdamaian, dan karena agama bertujuan mendukung perdamaian, maka tak boleh ada undang-undang tentang peperangan dalam agama, dan agama tidak boleh berperang. Inilah yang senantiasa dipropagandakan orang-orang kresten, propaganda semacam ini adalah lemah dan pincang tidak memiliki tempat berpijak.

Selalu burukkah peperangan? bila dilakukan untuk mempertahankan hak apakah juga buruk? tentu saja tidak, kita harus melihat syarat-syarat peperangan serta motif-motifnya dan mempertimbangkan tujuan dan motivasi berperang, adakalanya berperang merupakan agresinya, misalnya bila sekelompok manusia atau suatu bangsa memandang rakus kearah hak-hak orang lain, atau mempunyai ambisi berlebihan dan menginginkan keunggulan dengan mengatakan: "Diantara semua ras, ras kamilah yang paling unggul, lebih tinggi dari ras yang lain", jelas berperang dengan alasan semacam itu tidak dibenarkan. Jika berperang untuk memiliki wilayah orang lain, misalnya "bangsa itu lebih rendah dari bangsa kami dan yang lebih tinggi harus memerintah yang lebih rendah" maka hal ini merupakan agresinya. Jelas peperangan

semacam ini merupakan suatu kejahatan, akan tetapi bila peperangan dilakukan untuk mempertahankan hak, menyebarkan keadilan, membela hak-hak dan menyebarkan keadilan, membebaskan manusia dari penindasan, dalam hal ini apa yang diperintah oleh Allah (agama), apakah bisa dikatakan sebagai bentuk kejahatan? dan bila kita menghadapi serangan yang mempunyai resiko kehancuran tidakkah kita harus berperang? bila tidak apakah tidak berarti bahwa kita tidak membela diri dengan berdalih perdamaian? ini bukan perdamaian? ini bukan perdamaian akan tetapi penyerahan.

Dalam kejadian-kejadian di atas kita tidak bisa mengatakan bahwa karena penganjur perdamaian, maka kita menentang perdamaian. Mahmud Syaltut mengatakan bahwa perang yang dicanangkan Islam merupakan wasilah jalan yang mengantarkan menuju tegaknya keadilan dan keseimbangan dengan bimbingan syariat yang dengannya akan terwujud sasaran yang diharapkan, yaitu menundukkan kekuatan jahat, dan perusak.⁹

Kedamaian yang dicita-citakan Islam dan yang menjadi tujuan Islam tidak akan terwujud jika sumber bencana yang ditopang oleh kekuatan material dan konsepsi yang salah tidak ditundukkan, damai dan menyerah amatlah berbeda. Muhammad al-Bahy mendefinisikan tentang perdamaian tersebut seperti:

⁹ Mahmud Syaltut, Mintaujihat al-Islam, Kuwait Dar al-Qalam, tahun 1966. hal.237.

نبذ المحصومات بين الشعوب والمجتمعات وقيام العلاقات بينهما على أساس الاستقرار والطمانينة

Hidup berdampingan antara bangsa dan kelompok dengan menghilangkan permusuhan atau kebencian serta menegakkan hubungan antara keduanya di atas stabilitas dan ketenteraman.¹⁰

Jadi perdamaian adalah hidup berdampingan dengan orang lain secara mulia, tidak sebaliknya yakni, hidup berdampingan secara hina. Di satu sisi hina karena melakukan agresi sedang dari sisi lain karena menyerah kepada kejahatan, kedzaliman dan penindasan,

Maka konsepsi tentang perang yang salah itu harus dihilangkan, orang yang menentang perang dengan mempertahankan hak dan menegakkan keadilan akan membuat kesalahan besar, artinya perang yang dalam bentuk agresilah yang harus disalahkan, sedangkan perang dalam arti bangkit (qiyam) dihadapkan suatu pelanggaran hukum harus didukung dan perlu bagi keberadaan manusia, seperti dalam al-Qur'an:

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمُ بَعْضًا لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ

Seandainya Allah tidak menolak keganasan sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini (QS:2:251).¹¹

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمُ بَعْضًا لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ
وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا

¹⁰ Muhammad al-Bahy, al-Islam fi Hayat al-Muslim, Beirut, Dar al Fikri, th.1970. hal. 465.

¹¹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, tahun 1986. hal.61.

Dan seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobokan biara-biara, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah(QS:22:40).¹²

Maka bila Allah tidak menghindarkan keganasan sebagian manusia dengan sebagian yang lain, kehancuran dan kerusakan akan terjadi dimana-mana. Lagi pula karena alasan ini negara-negara di dunia menganggap penting dan perlu bagi mereka memiliki kekuatan militer untuk pertahanan diri. Diadakannya kekuatan militer yang tugasnya melindungi negara dari agresi, merupakan suatu yang mutlak, dan perlu, kini bila ada dua negara yang sama-sama memiliki kekuatan militer, yang satu untuk pertahanan dan yang lain untuk agresi, jangan katakan bahwa negara yang mempunyai kekuatan militer dan tidak bermaksud melakukan agresi itu adalah lemah daripada yang lain dan bila negara itu lebih kuat tentu juga mempunyai keinginan untuk melakukan agresi. Kenyataannya bahwa adanya kekuatan militer untuk pertahanan sangat penting bagi tiap-tiap bangsa supaya bangsa itu menjadi kuat untuk menghalangi setiap agresi yang mungkin dilakukan oleh negara lain. Seperti dalam al-Qur'an disebutkan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَكُفْرَهُ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَتْلَمَهُمْ
هُمْ

¹²Ibid. hal. 518.

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambat untuk berperang (dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya(QS : 8:60).¹³

• Apa yang dikatakan al-Qur'an disini adalah agar musuh menjadi gentar sehingga mereka tidak mempunyai gagasan untuk melakukan agresi terhadap kita, kita harus membangun tentara dan memperkuat diri.

Apa yang dipropagandakan Kristen, bahwa dalam agama tidak boleh ada hukum perang dan agama tidak boleh berperang, berperang adalah propaganda yang lemah dan pincang, Kristen tidak mempunyai aturan tentang peperangan sedangkan Islam mempunyai hukum perang, dalam Kristen tidak ada struktur masyarakat Kristen dan tidak ada aturan tentang bagaimana suatu masyarakat harus dibentuk. Maka dari itu Kristen tidak mempunyai hukum perang. Tidak ada suatu substansi dalam Kristen, yang ada hanyalah beberapa ajaran moral yang membentuk seperangkat nasehat, seperti berkata jujur, jangan bohong, jangan merampas milik orang lain. Akan tetapi, Islam merupakan agama yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membentuk masyarakat Islam. Islam datang untuk memperbaiki masyarakat, tugasnya adalah memperbaiki dunia secara keseluruhan, agama semacam tak bisa bersikap acuh. Ia tidak berbuat tanpa hukum perang. Begitu pula pemerintahannya tak dapat berjalan tanpa tentara.

¹³ Ibid. hal.271.

Ruang lingkup Kristen sangat terbatas, sedangkan ~~ruang~~ ruang lingkup Islam sangat luas. Kristen terbatas pada nasehat, sedangkan Islam merupakan agama yang meliputi segala aktifitas kehidupan manusia. Islam mempunyai hukum-hukum kemasyarakatan, ekonomi dan politik. Islam datang untuk mengatur negara, mengatur pemerintahan. Bagaimana mungkin hal itu dilakukan tanpa tentara dan hukum jihad? Agama memang harus mengajarkan perdamaian, seperti ayat: (وَ
 الصِّلْحَ خَيْرًا) perdamaian adalah lebih baik(QS;4:128).¹⁴
 Tetapi agama juga harus menganjurkan perang, bila misalnya pihak tertentu tidak bersedia hidup berdampingan secara terhormat, bersikap menindas dan bermaksud menginjak-injak harga diri dan kehormatan manusia. Dan kita menyerah, berarti kita menyambut penderitaan dan menerima penghinaan. Islam mengajarkan : "Damai jika pihak lain bersedia dan mau menerimanya. Jika tidak, dan berbalik memamerangi, maka berperanglah".

Syarat-syarat untuk berperang telah digariskan oleh Allah seperti ayat:

¹⁴Ibid. hal.143.

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ. أُولَئِكَ
 الَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَسْمِهِمْ فَلْيَمُوتُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ نَجْمِهِمْ لَقَدِيرٌ. الَّذِينَ أُخْرِجُوا
 مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْ لَادَفَعَ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
 بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ لَكُنَّ عَرِيسًا لَكُفْرٍ كَثِيرًا
 وَلَكِنْ صَبَّرْنَا اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ أَنْ اللَّهُ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ. الَّذِينَ إِذَا مَا كُنْتُمْ
 فِي الْأَرْضِ فَأَتَوْا أَهْلَهُمُ الرِّبَا وَأَتَوُا الزُّكْرَةَ وَآمَنُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عُقْبُهُ الْأَمُورُ

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah ber-
 iman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang
 yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang di-
 perangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan
 sesungguhnya Allah, benar-benar berkuasa menolong mereka
 itu.

(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung
 halamannya tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka
 berkata: Tuhan kami adalah Allah, dan sekiranya Allah ti-
 dak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian
 yang lain tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani,
 gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid
 masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Se-
 sungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong agama
 Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat dan Perkasa

(Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan
 mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat,
 menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mence-
 gah perbuatan yang mungkar; Dan kepada Allahlah kembali
 segala urusan(QS:22:38-41).¹⁵

Perdamaian adalah baik dan tak ada keraguan tentang
 hal ini. Dan peperangan, yang dilakukan untuk menyerang-
 bangsa yang tidak melakukan penyerangan dan menentang
 yang dilakukan karena ingin menduduki, ingin merampas wi-

¹⁵Ibid. hal.517.

layah bangsa yang tidak melakukan penyerangan, karena ingin memperbudak bangsanya, karena berkehendak memaksa bangsa tersebut untuk tunduk dan mentaati hukum sang penjajah, jelas tidak baik dan itu adalah pelanggaran.

Tetapi semua peperangan pada setiap seginya, tidak selalu merupakan penyerangan. Peperangan bisa jadi penyerangan, tetapi bisa jadi juga pembalasan terhadap penyerangan, karena kadang-kadang balasan harus berupa kekerasan, ketika kekerasan merupakan alternatif satu-satunya, sebagai balasan yang bisa dilakukan.

Jadi agama apapun, bila merupakan agama yang sempurna harus mempunyai ajaran tentang apa yang harus dan yang akan dilakukan bila suatu saat agama tersebut menghadapi peperangan. Untuk menghadapi situasi semacam itu agama harus mempunyai hukum tentang perang.

Adanya perang adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk menciptakan perdamaian. Tanpa perang perdamaian tidak akan tercapai, hal ini sudah merupakan rumus kehidupan manusia yang selalu ada pada setiap saat.